

**SOSOK DOSEN IDEAL DALAM PERSPEKTIF GEN Z PRODI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANGKATAN 2023 FAKULTAS TARBIYAH
DAN KEGURUAN UIN ANTASARI BANJARMASIN**

Surawardi

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
surawardisurawardi@gmail.com

Annaya Nur Saputri

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
annayanrsptri@gmail.com

Annisa Zahrah

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
annisazahrah2809@gmail.com

Assyifaul Maujiah

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
assyifaulo1@gmail.com

Muhamad Ridha Anugrah

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
rridho897@gmail.com

Muhammad Hirzi Rizqianto

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
mhmmdhirzirizqianto@gmail.com

Abstract

This study aims to describe students' views on the ideal lecturer figure in the context of higher education. Based on the results of interviews with several respondents, it was found that the ideal lecturer is described as a figure who is motivating and inspiring, charismatic and professional, interactive in delivering material, adaptive to the development of the times, humanistic and not a "killer", disciplined and responsible, and able to relate lecture material to real experiences. These findings indicate that students appreciate a pedagogical approach that focuses not only on knowledge transfer, but also on character building and positive interpersonal relationships.

Keywords: Higher Education, Humanistic Approach, Ideal Lecturer, Learning Interaction, Lecturer Character.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pandangan mahasiswa terhadap sosok dosen ideal dalam konteks pendidikan tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden, ditemukan bahwa dosen ideal digambarkan sebagai sosok yang memotivasi dan menginspirasi, berkarismatik serta profesional, interaktif dalam penyampaian materi, adaptif terhadap perkembangan zaman, humanis dan tidak bersikap "killer", disiplin serta bertanggung jawab, dan mampu mengaitkan materi perkuliahan dengan pengalaman nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa menghargai pendekatan pedagogis yang tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembangunan karakter dan hubungan interpersonal yang positif.

Kata Kunci: *Dosen Ideal, Interaksi Pembelajaran, Karakter Dosen, Pendekatan Humanis, Pendidikan Tinggi.*

Pendahuluan

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 menegaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan berupaya memberantas kebodohan, memerangi kemiskinan kehidupan bangsa, meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan warga, dan membangun harkat negara dan bangsa, maka dari itu pemerintah berusaha dalam memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi.¹

Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, proses pembelajaran memegang peranan yang penting, karena melalui proses inilah tujuan pendidikan akan tercapai. Ada beberapa pihak yang menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan, salah satunya adalah pendidik

¹Desi Pristiwanti dkk., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7911–12.

dalam hal ini dosen.² Seorang dosen tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan maupun keterampilan, tetapi lebih dari pada itu seorang dosen juga wajib memberikan teladan dan motivasi untuk mahasiswanya. Sehingga mahasiswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang baik dan seimbang secara akademik dan mental (hardskills dan soft skills).

Sebagai pendidik dosen memiliki tugas pokok yang dikenal dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat. Salah satu tugas dari Tri Dharma yaitu bahwa, pendidikan mengisyaratkan kepada dosen agar tidak hanya mengajarkan materi saja, selain daripada itu dosen juga harus berupaya mengembangkan nilai-nilai luhur agar terbentuk karakter yang mandiri kepada para mahasiswa, karena karakter yang mandiri merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan mahasiswa di masa depan.

Pengembangan karakter mandiri yang dilakukan oleh dosen kepada para mahasiswa memerlukan pemahaman, keterampilan, dan kompetensi mengenai karakter mandiri itu sendiri. Tetapi yang lebih penting, bagaimana seorang dosen mampu berperan serta menularkan dalam dirinya karakter-karakter luhur dan mulia yang bisa dicontoh serta diteladani oleh mahasiswanya.³

Dalam pembelajaran, yang sering berinteraksi secara langsung dengan dosen adalah mahasiswa. Mahasiswa merupakan makhluk sosial dan makhluk individu yang memiliki perbedaan dalam menerima serta menyampaikan informasi.⁴ Generasi Z, yang merupakan kelompok mahasiswa saat ini, memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Mahasiswa angkatan 2023 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, sebagai bagian dari Gen Z, tumbuh dalam lingkungan yang serba digital dan terhubung, dengan akses informasi yang sangat luas dan cepat. Kondisi ini tentu mempengaruhi pandangan mereka terhadap

² Itsna Oktaviyanti dkk., "Dosen Impian: Analisis Persepsi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Mataram," *INVENTA* 4, no. 1 (30 Maret 2020): 70, <https://doi.org/10.36456/inventa.4.1.a2210>.

³ Dada Suhaida dan Idham Azwar, "PERAN DOSEN DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER MANDIRI PADA MASHASISWA," *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 5, no. 1 (2018): 3.

⁴ Lusya Greitha Ernawati, Maria Fransina Veronica Ruslau, dan Khumaeroh Dwi Nur'aini, "Karakteristik Dosen Ideal Berdasarkan Persepsi Calon Guru Matematika," *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)* 6, no. 1 (31 Mei 2024): 2, <https://doi.org/10.30598/jumadikavol6iss1year2024page1-6>.

sosok dosen ideal, baik dari segi cara mengajar, pendekatan pembelajaran, maupun hubungan interpersonal antara dosen dan mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pandangan mahasiswa angkatan 2023 Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin mengenai sosok dosen ideal dalam perspektif mereka. Dengan memahami harapan dan kebutuhan mereka terhadap dosen, diharapkan dapat tercipta proses pendidikan yang lebih efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang optimal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam pandangan mahasiswa mengenai sosok dosen ideal dari perspektif mahasiswa generasi Z.

Subjek penelitian adalah mahasiswa angkatan 2023 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Mahasiswa Gen Z sebagai responden dipilih karena mereka merupakan representasi generasi digital yang memiliki cara pandang berbeda terhadap proses pembelajaran dan peran dosen.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur. Wawancara ini dirancang dengan pertanyaan terbuka agar responden bebas mengungkapkan pandangan dan pengalaman mereka terhadap karakteristik dosen ideal. Hasil wawancara kemudian, ditranskrip, dan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang mengidentifikasi pola-pola utama dalam jawaban responden. Proses ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih kaya dan kontekstual tentang bagaimana mahasiswa Gen Z menilai dan memaknai peran dosen dalam dunia pendidikan tinggi masa kini.

Hasil dan Pembahasan

1. Kompetensi Yang Harus Dimiliki Dosen

Dalam proses pembelajaran, dosen akan selalu menjadi pusat perhatian mahasiswa. Setiap gerak-geriknya diamati, didengar, bahkan dijadikan teladan. Mulai

dari penampilan di kelas, karakter pribadi, penguasaan materi, cara mengajar, perhatian terhadap mahasiswa, hingga hubungan interpersonal yang dibangun selama perkuliahan semuanya akan dinilai secara langsung oleh para mahasiswa. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh dosen adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik memiliki peranan dalam mengelola pembelajaran dan menciptakan interaksi antara dosen dengan mahasiswa. Kompetensi pedagogik menuntut dosen untuk mampu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada saat mengajar, mulai dari perencanaan sampai evaluasi pembelajaran. Kompetensi pedagogik dosen berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan optimal. Apabila pembelajaran berlangsung dengan baik dan optimal, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan keinginan. Temuan pertama guru harus mampu membuat perencanaan pembelajaran. Guru mampu mempersiapkan perangkat pembelajaran dan segala sesuatu yang diperlukan ketika mengajar. Adapun yang guru persiapkan pada perencanaan pembelajaran adalah RPP, media pembelajaran, bahan ajar, alat pembelajaran, sumber belajar sampai soal evaluasi yang akan digunakan. Guru mampu mempersiapkan semuanya, kecuali media pembelajaran. Padahal media pembelajaran memiliki peranan yang cukup penting dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan salah satu penelitian yang mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik dosen dalam pembelajaran menggunakan media dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan hasil belajar. Apabila dosen mampu mempersiapkan semuanya dengan optimal, maka dapat dikatakan bahwa dosen sudah memiliki kompetensi pedagogik yang berguna untuk kepentingan pembelajaran.⁵

b. Kompetensi Sosial

Inti dari kompetensi sosial terletak pada komunikasi yang efektif yang digunakan oleh dosen ketika berinteraksi. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses saling mempengaruhi antar manusia. Komunikasi juga merupakan keseluruhan dari pada perasaan, sikap dan harapan-harapan yang disampaikan baik secara langsung atau tidak langsung, oleh karena itu penting bagi seorang dosen untuk memiliki pengetahuan penunjang tentang kondisi fisiologis, psikologis, dan pedagogis

⁵ Cahyana, dan Mubiar Agustin. "Kompetensi Pedagogik Guru Kelas: Perencanaan, Penerapan dan Evaluasi dalam Pembelajaran." *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 06 No. 2 (2024), 844.

dari para mahasiswa yang dihadapinya. Untuk mencapai komunikasi yang efektif ini, dosen harus melakukan hal tersebut baik didalam maupun diluar pembelajaran. Dosen senantiasa melakukan pendekatan persuasive, kekeluargaan sehingga peserta didik merasa nyaman pada saat berkomunikasi. Selain dengan mahasiswa, dosen pun senantiasa membangun komunikasi yang baik dengan rekan sejawat dan masyarakat luas.

c. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi mahasiswa dan berakhlak mulia. Kepribadian dosen juga dapat diartikan sebagai seluruh aspek aspek pribadi dosen yang melekat dan dinamis yang menjadi dasar dan memengaruhi cara berpikir, merasa, dan berperilaku dalam menjalankan peran dan tugasnya sebagai pendidik, baik dalam interaksinya dengan mahasiswa, dengan rekan sejawat, dengan staf, serta dengan pimpinan. Dosen harus memiliki kepribadian yang mantap sehingga mampu mengendalikan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mahasiswa serta menjadi sumber inspirasi.⁶

Teladan yang baik merupakan bagian dari kompetensi kepribadian. Dan ini harus dimiliki oleh seorang guru atau dosen. Rasulullah saw sendiri mencerminkan sosok guru yang dapat menjadi teladan bagi para keluarga, sahabat dan umatnya sebagaimana termaktub dalam Q.S. al-Ahzab [33]: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^ط

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dosen dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Proses belajar dan hasil belajar mahasiswa bukan saja ditentukan oleh kampus, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi dosen yang mengajar dan membimbing. Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi yaitu: kompetensi profesional yang terdiri dari; 1) memahami mata kuliah yang telah disiapkan untuk mengajar; 2) memahami standar kompetensi dan standar isi pelajaran yang tertera dalam Peraturan Menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP);

⁶ Ira Restu Kurnia dkk, " Analisis Empat Standar Kompetensi Guru di Lingkungan Sekolah Dasar," *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 15, 1, 2024 h. 71-72.

3) memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan 5) menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Mengacu pada pendapat tersebut, dosen pun telah melaksanakan kompetensi professional tersebut. Hal tersebut terbukti dari keikutsertaan dosen dalam kegiatan-kegiatan pelatihan-pelatihan kurikulum terbaru, sehingga dosen dapat belajar serta menerapkan secara langsung ke dalam proses pembelajaran bersama siswa.

e. Kompetensi Spiritual

Kompetensi spritual adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik yang senantiasa meningkatkan kompetensi spiritual yang dimilikinya dengan menghidupkan karakter baik dari hatinya akan lebih mudah mewujudkan cita-cita pendidikan secara lebih efektif karena ia selaras dengan arah dan sasaran yang diinginkan Tuhannya. Mengartikan bahwa kompetensi spiritual yang dimiliki seorang guru atau dosen, berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik serta pembiasaan kehidupan beragama peserta didik di sekolah. Guru atau dosen yang memiliki kompetensi spiritual dalam menjalankan tugas profesinya akan didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan akan mewujudkan dalam hal:

- 1) Membangun niat yang suci, yaitu membangun kualitas batin yang prima sehingga dapat memiliki perhatian penuh (involve) dan *istiqāmah* dalam berkhidmat pada tugas guru;
- 2) Mengembangkan budaya kualitas dengan cara membangun core belief dan core values kepada komunitas kelas dan sekolah bahwa hidup, menuntut ilmu dan bekerja hakikatnya adalah ibadah kepada Allah Swt., karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya (*aḥsanu 'amalan*);
- 3) Mengembangkan ukhuwwah (persaudaraan) dalam lingkungan kelas dan sekolah dan menghargai keragaman yang merupakan sebuah keniscayaan;
- 4) Mengembangkan perilaku etis (*akhlāqul al-karīmah*) dengan senantiasa mengontrol perilakunya dan menyadari bahwa dia akan diminta pertanggung jawaban dalam mengemban amanah.⁷

⁷ Sarkawi, "Teologi Pendidikan Islam: Telaah Dimensi Spiritual Dalam Kompetensi Guru", *Jurnal Studi Islam*, 01, 1, 2022, 7.

2. Dosen Ideal Menurut Mahasiswa PAI Angkatan 2023

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kriteria dosen impian versi mahasiswa gen Z, terdapat empat aspek utama yang menjadi harapan mahasiswa terhadap sosok dosen yang ideal. Empat kriteria tersebut sebagai berikut:

a. Dosen yang Interaktif

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan dosen dalam menguasai materi, tetapi juga pada bagaimana materi tersebut disampaikan. Sebuah kenyataan yang sering terjadi adalah dosen sudah menjelaskan pelajaran dengan baik dan sistematis melalui metode ceramah, bahkan telah memastikan bahwa mahasiswa memahami penjelasan yang diberikan. Namun, mahasiswa tetap tidak aktif, tidak merespon pertanyaan, dan pada akhirnya tidak memahami materi.

Fakta ini menunjukkan bahwa pemilihan metode pengajaran memiliki dampak besar terhadap keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Meskipun metode ceramah masih dianggap relevan dalam beberapa konteks, metode ini cenderung satu arah dan kurang sesuai dengan karakteristik mahasiswa zaman sekarang khususnya generasi Z.⁸ Jika dosen hanya mengandalkan satu metode mengajar, maka potensi keterlibatan mahasiswa Gen Z akan sangat minim. Mereka cenderung cepat bosan dan kehilangan fokus bila tidak diajak terlibat secara aktif. Dosen harus mampu menggunakan metode mengajar yang interaktif.⁹

b. Dosen yang Humanis

Dosen yang humanis adalah sosok pendidik yang tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga mendidik dan memperhatikan mahasiswa sebagai pribadi. Ia tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga membangun hubungan emosional dan sosial dengan mahasiswa. Pendekatan ini menekankan pentingnya menghargai mahasiswa sebagai individu yang memiliki perasaan, pemikiran, dan potensi yang unik.

Dalam pendekatan humanistik, mahasiswa diposisikan sebagai subjek aktif yang ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Dosen yang humanis tidak bersikap otoriter, melainkan bersikap terbuka, ramah, dan penuh empati. Ia menciptakan ruang dialog yang sehat, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpendapat,

⁸ Kezia Rikawati, dan Debora Sitinjak. "Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif." *Journal of Educational Chemistry (JEC)* 2, no. 2 (2020): h. 42.

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 84

dan menjadi pendengar yang baik. Hubungan antara dosen dan mahasiswa menjadi lebih egaliter, penuh kepercayaan, dan berorientasi pada pertumbuhan bersama.

Sikap seperti ini sangat penting dalam menciptakan suasana akademik yang sehat dan mendukung. Dengan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, penghargaan, dan keterbukaan, dosen menjadi figur yang tidak hanya dihormati secara intelektual, tetapi juga secara emosional. Ia menjadi teladan dalam bersikap dan berpikir, serta membentuk karakter mahasiswa yang lebih utuh.¹⁰

c. Dosen yang Adaptif Terhadap Perkembangan Zaman

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang cepat, peran dosen tidak lagi terbatas pada penyampai ilmu pengetahuan secara konvensional. Dosen kini dituntut untuk bersikap adaptif terhadap perubahan zaman, baik dalam pendekatan pedagogis maupun penggunaan teknologi. Perilaku adaptif ini mencakup kemampuan menyesuaikan metode pengajaran, memanfaatkan teknologi pembelajaran, dan merespons kebutuhan serta karakteristik mahasiswa masa kini.

Selain adaptif, dosen juga dituntut memiliki sikap moderat dalam menghadapi keberagaman pemikiran di lingkungan akademik. Sikap ini menjadi penting untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan. Dalam konteks pendidikan agama Islam, hal ini berarti kemampuan menjembatani antara nilai-nilai tradisional dan realitas modern secara bijak, tanpa kehilangan esensi spiritualitas dan etika pendidikan.

Dosen yang adaptif dan moderat bukan hanya memperkaya kualitas pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa agar lebih terbuka, kritis, dan toleran. Melalui integrasi teknologi seperti e-learning dan media digital, proses belajar-mengajar menjadi lebih interaktif dan relevan dengan tantangan zaman.¹¹

d. Dosen yang Disiplin

Disiplin merupakan sikap esensial yang harus dimiliki oleh setiap dosen, karena melalui kedisiplinan dalam mengajar, tujuan dari rencana atau target pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Kedisiplinan ini mencakup kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Jiwa disiplin dan

¹⁰ Rina Novianty Wati, *Dosen sebagai Sosok Teladan dan Inspiratif bagi Mahasiswa dalam Membangun Budaya Akademik di Perguruan Tinggi*, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 123–132, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>

¹¹ Lalu Supriadi, "Perilaku Adaptif dan Sikap Moderat Guru dan Dosen Pendidikan Agama Islam," *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 7, no. 1 (2023): 67–88, <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/hayula/article/view/36877/15480>.

tanggung jawab perlu ditanamkan dalam menjalankan tugas secara konsisten, kapan pun dan di mana pun. Disiplin identik dengan konsistensi dalam bertindak, seseorang yang senantiasa melakukan tugasnya tanpa rasa malas serta mampu mempertahankan kualitas kerja yang stabil, dapat dikatakan sebagai pribadi yang disiplin.

Disiplin identik dengan konsisten dalam melakukan sesuatu. Ia merupakan simbol dari stamina yang powerful, kerja keras yang tidak mengenal rasa malas, orang yang selalu berpikir pencapaian target secara perfect, dan tidak ada dalam pikirannya kecuali hasil terbaik dari pekerjaan yang dilakukan. Disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas, agar manusia itu mampu menjalankan tugas yang diserahkan kepadanya yaitu sebagai khalifah (wakil Allah) di muka bumi ini. Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan dosen dalam mengajar mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Dosen yang konsisten dan disiplin dalam proses pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga mahasiswa merasa lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti perkuliahan.¹²

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara terhadap mahasiswa Gen Z Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2023, dapat disimpulkan bahwa sosok dosen ideal menurut mahasiswa bukan hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh karakter dan pendekatan dosen dalam mengajar. Mahasiswa Gen Z mengharapkan dosen yang memiliki kepribadian menyenangkan, sabar, terbuka, dan mampu membangun hubungan yang baik dengan mahasiswa.

¹² Muhammad Arifin, dan Wahyuni Wahyuni. "Pengaruh Disiplin Mengajar Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNM." Prosiding Seminar Nasional LP2M UNM 2019, 2019, pp. 100-105.

Sosok dosen ideal menurut mahasiswa Gen Z adalah figur yang humanis yakni mereka yang bersikap ramah, terbuka, empatik, dan mampu membangun hubungan emosional yang positif dengan mahasiswa. Dosen tidak lagi dipandang sebagai figur yang otoritatif dan berjarak, tetapi sebagai fasilitator dan mitra dalam proses belajar. Kehadiran dosen yang mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, interaktif, dan menyenangkan sangat diapresiasi oleh mahasiswa. Ini menegaskan pentingnya pendekatan pedagogis yang dialogis dan partisipatif.

Selain humanisme, sikap adaptif juga menjadi aspek penting dalam kriteria dosen ideal. Mahasiswa sangat menghargai dosen yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan dinamika pendidikan modern. Hal ini mencakup kemampuan menggunakan media digital, e-learning, serta pendekatan pembelajaran berbasis teknologi lainnya untuk menunjang efektivitas proses belajar.

Dosen ideal di mata mahasiswa Gen Z adalah sosok yang berwibawa namun tidak otoriter, ramah namun tetap profesional, dan mampu menjadi inspirasi sekaligus teman diskusi. Dengan kata lain, mereka menginginkan dosen yang tidak hanya mengajar, tetapi juga memahami cara berpikir dan gaya belajar generasi mereka.

Daftar Pustaka

- Cahyana, Agustin Mubiar. "Kompetensi Pedagogik Guru Kelas: Penerapan, Perencanaan dan Evaluasi dalam Pembelajaran," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no.1. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5962>
- Ernawati, Lusya Greitha, Maria Fransina Veronica Ruslau, dan Khumaeroh Dwi Nur'aini. "Karakter Dosen Ideal Berdasarkan Persepsi Calon Guru Matematika," *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)* 6, no. 1. <https://doi.org/10.30598/jumadikavol6iss1year2024page1-6>.
- Oktaviyanti, Itsna, dkk. "Dosen Impian: Analisis Persepsi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Mataram." *INVENTA* 4, no. 1. <https://doi.org/10.36456/inventa.4.1.a2210>
- Pristiwanti, Desi, dkk. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6.
- Restu, Kurnia Ira dkk. "Analisis Empat Standar Kompetensi Guru di Lingkungan Sekolah Dasar," *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar* 15, no.1. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5962>
- Rikawati, Kezia, dan Debora Sitinjak. "Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif." *Journal of Educational Chemistry (JEC)* 2, no. 2.
- Sarkawi, "Teologi Pendidikan Islam: Telaah Dimensi Spiritual Dalam Kompetensi Guru". *Jurnal Studi Islam*, 01, no, 1.
- Suhaida, Dada, dan Idham Azwar. "Peran Dosen dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Pada Mahasiswa." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 5, no. 1.

- Suptiadi, Lalu. "Perilaku Adaptif dan Sikap Moderat Guru dan Dosen Pendidikan Agama Islam," *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 7, no. 1. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/hayula/article/view/36877/15480>.
- Wati, Rina Novianty. Dosen sebagai Sosok Teladan dan Inspiratif bagi Mahasiswa dalam Membangun Budaya Akademik di Perguruan Tinggi, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>
- Wiyani, Novan Ardy. (2014) *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.